

MEMULIHKAN KEHIDUPAN

(BUMI SEHAT - MANUSIA SEJAHTERA)



**BAHAN PERTEMUAN
KATEKESE MASA PRAPASKAH 2022
UNTUK USIA SEKOLAH MENENGAH ATAS/
ORANG MUDA KATOLIK**

MEMULIHKAN KEHIDUPAN

Bumi Sehat – Manusia Sejahtera

BAHAN PERTEMUAN
KATEKESE MASA PRAPASKAH 2022
UNTUK USIA SEKOLAH MENENGAH ATAS/
OMK (ORANG MUDA KATOLIK)

**AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2022
KEUSKUPAN BANDUNG**

Pengantar

Tema Aksi Puasa Pembangunan (APP) kita tahun ini (2022) adalah “Memulihkan Kehidupan”, dengan ajakan “Bumi Sehat - Manusia Sejahtera”. Tema ini dipilih dengan dua pertimbangan: pertama, pandemi covid-19 yang terjadi telah membawa dampak luar biasa dalam berbagai bidang kehidupan karena itu perlu pemulihan segera, terpadu, global dan inklusif; kedua, pemulihan yang dilakukan bukan hanya untuk saat ini tetapi juga perlu membangun kehidupan masa depan yang lebih sehat, lebih sejahtera dan adil serta regeneratif. Paus Fransiskus mengajak umat beriman menghadapi dan mengatasi pandemi ini dengan melakukannya dalam terang Injil, keutamaan-keutamaan iman dan prinsip-prinsip ajaran sosial Gereja. Kita semua dipanggil oleh Yesus untuk terus mewujudkan karya-Nya, yakni karya penyembuhan dan penyelamatan baik secara fisik, sosial maupun spiritual. Pemulihan dari pandemi merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak dan semua orang untuk melakukannya.

Kita semua sekarang sedang menghadapi tantangan lanjutan dari pandemi covid-19 dengan maraknya varian *omicron*. Dengan bahan refleksi yang telah disusun ini kita diajak bersama untuk memulihkan kehidupan dari ancaman pandemi yang bertubi-tubi. Kita belum ada dalam situasi normal tetapi kita terus berusaha bersama-sama memulihkan kehidupan bersama kita. Semoga melalui permenungan masa prapaskah ini, kita tetap penuh harapan karena Allah senantiasa menyertai kita.

Bahan refleksi APP 2022 terdiri dari 4 bahan (untuk 4 kali pertemuan) yang diimplementasikan dalam kategori usia: anak, remaja, Orang muda (OMK), dan dewasa (lingkungan/

keluarga/ komunitas kategorial). Bidang Liturgi dan Bidang Wartaan bekerjasama dengan Komisi Kepemudaan dan Komisi PSE (Biro APP) menyusun dan mendistribusikan bahan ke paroki-paroki. Semoga bahan ini berguna dan membantu umat untuk mengadakan pertemuan refleksi bersama baik secara langsung (*offline*) atau daring (*online*) menurut pertimbangan situasi masing-masing. Semoga kita makin bertumbuh memulihkan kehidupan dalam kebaikan bersama. Selamat ber-APP!

R.D. V. Dwi Sumarno

Pertemuan 1

APA KABAR “RUMAH KITA BERSAMA”?

TUJUAN

Peserta menyadari bahwa bumi rumah kita bersama, sedang tidak baik-baik saja. Pandemi Covid-19 dan masalah-masalah lingkungan atau masalah sosial yang lain membawa dampak dan tantangan bagi kehidupan manusia.

LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN

1. LAGU PEMBUKA

Hatiku Gembira Tuhan (Ps. 435)

Hatiku gembira Tuhan, Engkau datang padaku
Hatiku gembira Tuhan, Engkau datang padaku

Hadirlah dekatku Tuhan, jangan tinggalkan daku
Hadirlah dekatku Tuhan, jangan tinggalkan daku

Jadikanlah kami Tuhan, putra-Mu yang setia
Jadikanlah kami Tuhan, putra-Mu yang setia

2. DOA PEMBUKA

Ya Roh Kudus, dengan terang-Mu, Engkau mengarahkan dunia ini kepada kasih Bapa dan menyambut rintihan segala makhluk. Engkau juga hidup dalam hati kami untuk mendorong kami melakukan apa yang baik. Terpujilah Engkau! Semoga kami senantiasa dapat mengikuti tuntunan-Mu dan berilah kami keberanian untuk

melakukan apa yang baik itu, yakni terlibat dalam memulihkan kehidupan ini sesuai dengan talenta dan kemampuan yang kami miliki. Segala hormat dan pujian bagi-Mu, Allah yang berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin

3. PENGANTAR

Tema APP tahun 2022, mengajak teman-teman untuk menyadari bahwa masa pandemi *covid-19* membawa dampak luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya soal penurunan kesehatan dan banyaknya kasus kematian akibat pandemi, kita juga perlu menyadari bahwa pandemi membawa masalah-masalah lain dalam kehidupan manusia. Masalah tersebut di antaranya, masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada pertemuan pertama ini, kita diundang untuk menyadari bahwa bumi, rumah kita bersama tidak dalam kondisi yang baik-baik saja. *Covid-19* menjadi bencana global yang dialami hampir seluruh penduduk dunia. Belum lagi kadang terjadi bencana-bencana lainnya seperti banjir, tanah longsor, pencemaran air, polusi udara, perubahan iklim, dsb.

Tentu kita sangat ingin hidup dalam situasi yang damai, sehat, adil, dan sejahtera, baik di masa kini maupun di masa mendatang. Oleh karena itu, kita diajak untuk mengusahakannya dengan upaya **Memulihkan Kehidupan**. Kita dipanggil untuk mewujudkan karya Allah yakni, karya penyembuhan dan penyelamatan, baik secara fisik, sosial, dan spiritual. Pertanyaannya, Apakah kita sebagai orang muda Katolik bersedia dan berani untuk terlibat dalam pemulihan kehidupan?

4. INSPIRASI PENGALAMAN HIDUP

Video Mengenai Kita Tanpa Sadar Membangkitkan Monster Zaman Purba: <https://bit.ly/VideoAPP2022>

Pertanyaan Pendalaman:

Apa yang teman-teman pelajari dari video tersebut?

5. INSPIRASI KITAB SUCI (YOEL 1: 1-20)

Dengarlah ini, hai para tua-tua, pasanglah telinga, hai seluruh penduduk negeri! Pernahkah terjadi seperti ini dalam zamanmu, atau dalam zaman nenek moyangmu? Ceritakanlah tentang itu kepada anak-anakmu, dan biarlah anak-anakmu menceritakannya kepada anak-anak mereka, dan anak-anak mereka kepada angkatan yang kemudian. Apa yang ditinggalkan belalang pengerip telah dimakan belalang pindahan, apa yang ditinggalkan belalang pindahan telah dimakan belalang pelompat, dan apa yang ditinggalkan belalang pelompat telah dimakan belalang pelahap.

Bangunlah, hai pemabuk, dan menangislah! Merataplah, hai semua peminum anggur karena anggur baru, sebab sudah dirampas dari mulutmu anggur itu! Sebab maju menyerang negeriku suatu bangsa yang kuat dan tidak terbilang banyaknya; giginya bagaikan gigi singa, dan taringnya bagaikan taring singa betina. Telah dibuatnya pohon anggurku menjadi musnah, dan pohon araku menjadi buntung; dikelupasnya kulitnya sama sekali dan dilemparkannya, sehingga carang-carangnya menjadi putih. Merataplah seperti anak dara yang berlilitkan kain kabung karena mempelai, kekasih masa mudanya.

Korban sajian dan korban curahan sudah lenyap dari rumah TUHAN; dan berkabunglah para imam, yakni pelayan-pelayan TUHAN. Ladang sudah musnah, tanah berkabung, sebab gandum sudah musnah, buah anggur sudah kering, minyak sudah menipis. Para petani menjadi malu, tukang-tukang kebun anggur meratap karena gandum dan karena jelai, sebab sudah musnah panen ladang. Pohon anggur sudah kering dan pohon ara sudah merana; pohon delima, juga pohon korma dan pohon apel, segala pohon di padang sudah mengering.

Sungguh, kegirangan melayu dari antara anak-anak manusia. Lilitkanlah kain kabung dan mengeluhlah, hai para imam; merataplah, hai para pelayan mezbah; masuklah, bermalamlah dengan memakai kain kabung, hai para pelayan Allahku, sebab sudah ditahan dari rumah Allahmu, korban sajian dan korban curahan. Adakanlah puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya; kumpulkanlah para tua-tua dan seluruh penduduk negeri ke rumah TUHAN, Allahmu, dan berte-riaklah kepada TUHAN.

Wahai, hari itu! Sungguh, hari TUHAN sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa. Bukankah di depan mata kita sudah lenyap makanan, sukaria dan sorak-sorai dari rumah Allah kita? Biji-bijian menjadi kering di dalam tanah, lumbung-lumbung sudah licin tandas, rengkiang-rengkiang sudah runtuh, sebab gandum sudah habis. Betapa mengeluhnya hewan dan gempar kawan-kawan lembu, sebab tidak ada lagi padang rumput baginya; juga kawan-kawan kambing domba terkejut. Kepada-Mu, ya TUHAN, aku berseru, sebab api telah memakan habis tanah gembalaan di padang gu-run, dan nyala api telah menghanguskan segala pohon

di padang. Juga binatang-binatang di padang menjerit karena rindu kepada-Mu, sebab wadi telah kering, dan api pun telah memakan habis tanah gembalaan di padang gurun.

Pendalaman Kitab Suci

- a. Suasana seperti apa yang digambarkan dalam bacaan tersebut? Sebenarnya apa yang dialami bangsa Israel dalam perikop tersebut?
- b. Kira-kira mengapa bisa terjadi suasana yang seperti itu? Mengapa bangsa Israel mengalami kemalangan yang begitu besar?
- c. Pesan apa yang diberikan Nabi Yoel kepada bangsa Israel dalam menghadapi situasi tersebut?

6. PENEGUHAN

Kitab Yoel 1: 1-20 mau menunjukkan kepada kita gambaran kerusakan lingkungan yang terjadi akibat hama belalang. Hama tersebut membuat seluruh hasil pertanian bangsa Israel habis tak bersisa (bdk. Yl. 1:4). Ternyata Yoel tidak hanya menceritakan hama belalang yang merusak sampai habis. Yoel juga menceritakan bencana alam yang mengikutinya yakni, kekeringan yang berkepanjangan (bdk. Yl. 1:12).

Melalui Kitab Nabi Yoel ini, kita melihat bahwa satu lingkungan hidup rusak akan berdampak parah pada lingkungan hidup lainnya. Tidak hanya manusia yang merana tetapi juga hewan-hewan serta tumbuh-tumbuhan (bdk. Yl. 1:18). Dengan demikian, ada efek domino yang ditimbulkan dari hama belalang tersebut. Salah

satu yang ditunjukkan dalam perikop ini misalnya, ketika Pohon anggur dan pohon ara di kebun anggur hancur dan habis (Yl. 1:7) membuat produk anggur sangat mahal harganya dan langka di pasaran. Ketiadaan anggur di pasar-pasar tidak hanya membuat para pemabuk dan para peminum anggur merasa rugi (Yl 1:5), para imam di Bait Allah juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan anggur sebagai elemen yang penting dalam peribadatan mereka. Ketika imam kesulitan mendapat anggur, mereka tidak bisa melangsungkan peribadatan kepada Allah, memohonkan berkat untuk umat termasuk diantaranya hujan untuk kesuburan tanah. Akibatnya fatal, Allah tidak menurunkan hujan lagi yang dibutuhkan untuk kesuburan tanah.

Berkaca dari nubuat Yoel tersebut, bukankah saat ini kita juga sedang berada dalam situasi bencana global? Sudah dua tahun lamanya hampir di seluruh belahan dunia masih berada di dalam situasi pandemi *covid-19*. Belum lagi akhir-akhir ini muncul varian-varian baru virus *covid-19* yang mewabah bak hama yang mengancam kehidupan manusia zaman ini.

Tentu kita juga merasakan dampak yang cukup besar dari bencana ini. Jika disadari pandemi ini menimbulkan efek domino yang sangat besar bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup manusia. Masalah pandemi telah menyebabkan masalah-masalah lainnya dalam kehidupan kita misalnya, pengangguran bertambah karena banyak pekerja yang terkena PHK. Dengan semakin banyak orang yang tidak punya pekerjaan maka tingkat kemiskinan meningkat, sampah dan limbah medis bertambah, polusi udara meningkat karena saat pandemi orang cenderung memakai kendaraan pribadi

untuk bepergian, ketimpangan sosial meningkat ketika orang-orang menjadi egois dengan mementingkan keselamatan diri sendiri dibandingkan orang lain yang lebih membutuhkan, pendidikan mengalami kemunduran, dsb. Media massa dan dunia digital memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan maupun perasaan, akan tetapi kadang-kadang juga menghalangi kita untuk berhubungan secara langsung dengan kesusahan, kecemasan, dengan kompleksitas pengalaman pribadinya (LS. 47).

Lingkungan manusia dan lingkungan alam mengalami kemerosotan secara bersama-sama. Sesungguhnya, kemerosotan lingkungan dan kemerosotan masyarakat lebih berdampak terhadap kaum yang paling lemah di bumi yakni, kaum miskin (*Laudato Si.* 48). Semua negara, umat manusia sedang berjuang untuk bertahan dan dengan berbagai cara menangani masalah ini. Selain itu, akan lebih baik jika kita juga mengintrospeksi diri. Jangan-jangan apa yang kita alami saat ini yakni, kemerosotan lingkungan dan masyarakat disebabkan oleh kita sendiri? Saat ini, kita melihat pertumbuhan kota sangat tidak terkendali, bahkan saking berlebihannya hingga tidak sehat lagi untuk dihuni karena polusi udara, polusi visual, kebisingan dan kurangnya tempat terbuka hijau yang memadai. Belum lagi kita memiliki kecenderungan atau budaya “membuang”, baik orang yang dikucilkan maupun barang yang cepat disingkirkan menjadi sampah dan pada akhirnya menjadi limbah yang bisa mencemari tanah, udara, dan air (*Laudato Si.* 22). Bumi rumah kita, mulai terlihat sebagai tempat pembuangan sampah yang besar.

Seperti video inspiratif yang telah kita saksikan bersama, sejumlah studi ilmiah menunjukkan bahwa bumi, rumah kita bersama sedang mengalami pemanasan global beberapa dekade ini yang disebabkan oleh konsentrasi gas rumah kaca sebagai akibat aktivitas manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan (*Laudato Si* 23). Kita harus sadar betul bahwa sebenarnya ada peran kita dan campur tangan kita juga sebagai manusia yang menghasilkan atau memperburuk kerusakan lingkungan. Kita dipanggil untuk melakukan pertobatan yakni dengan merubah gaya hidup kita yang kurang peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian kita, ikut ambil bagian untuk memulihkan kehidupan menjadi lebih baik di masa depan.

7. BUTIR – BUTIR RENUNGAN

Sebagai penutup dari pertemuan ini, mari kita refleksi-kan pertanyaan ini.

- a. Apa dampak terbesar dari pandemi yang kamu rasakan saat ini?
- b. Gaya hidup macam apa yang saya sadari selama ini dalam hidup saya sebagai gaya hidup yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan?
- c. Apa yang akan aku lakukan sebagai usaha untuk berpartisipasi dalam memulihkan kehidupan di tengah pandemi ini?

8. DOA PENUTUP

Ya Tuhan, peganglah kami dengan kuasaMu, bimbinglah kami dengan terang-Mu, lindungilah segenap makhluk hidup, bantulah kami untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik untuk mendatangkan kerajaan-Mu, Kerajaan Keadilan, Damai, Cinta, dan Keindahan. Terpujilah Engkau, kini dan sepanjang masa. Amin.

9. LAGU PENUTUP (PS. 703)

Semua kembang bernyanyi senang
Giranglah hatiku
Pun rumput serta bernyanyi senang
Tuhanlah sumber sukaku
Semua jalan di dunia ke surga mengantarmu
Dan desiran angin ria ke Surga membawamu

Pertemuan 2

SELALU ADA HARAPAN DI TENGAH SITUASI YANG TAK MENENTU

TUJUAN

Agar OMK semakin meneguhkan iman, menjalin persahabatan dengan Yesus sang sukacita sejati, sehingga OMK menyadari bahwa di tengah tantangan dan permasalahan yang dihadapi selalu ada harapan sukacita didalamnya.

LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN

1. LAGU PEMBUKA

Kini Kami MenghadapMu (PS 334)

Kini kami menghadapMu: kami umat milikMu
satu di dalam Yesus Kristus, agar kuduslah kami
Tuhan kuatkanlah iman dan harapan padaMu
nyalakanlah di hati kami api cinta kasihMu

Pun kini kami hadiri pesta dan kurban PutraMu
Kini kami pun menyadari sungguh agung kasihMu
Hingga Kau utus PutraMu menyelamatkan kami
Kami bersyukur pada Dikau kini dan selamanya

2. DOA PEMBUKA

Ya Allah, Bapa yang mahabaik, Puji dan Syukur kami haturkan kepada-Mu, bahwa hari ini kami masih bisa diberi kesehatan sehingga boleh berkumpul kembali untuk pertemuan kedua APP ini. Bapa terangilah hati

dan pikiran kami, agar kami bisa sungguh membuka hati kami sehingga bisa memahami kehendak-Mu, bahwa di setiap hal yang terjadi dalam kehidupan kami, Engkau sungguh menemani langkah hidup kami dan kami sungguh merasakan kasih-Mu. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

3. PENGANTAR

Pandemi masih terus menancapkan luka yang dalam, menyingkapkan kerapuhan kita. Di setiap benua ada banyak yang meninggal, banyak pula yang terjangkit. Banyak orang dan banyak keluarga menghadapi saat-saat ketidakpastian, karena berbagai persoalan sosial-ekonomi yang terutama dialami oleh mereka yang sangat miskin. Kita semua cemas akan dampak sosial dari pandemi ini.

Dibalik kecemasan dan tantangan yang kita hadapi di masa pandemi ini, kita semua berharap ingin kembali kepada normalitas dan melanjutkan kembali aktivitas ekonomi. Untuk keluar dari pandemi, kita perlu menjaga dan saling memperhatikan satu sama lain. Dan kita mesti mendukung mereka yang memperdulikan mereka yang paling lemah, sakit dan lansia. Hal ini kita sebut dengan Iman, Harapan dan Kasih. Di dalam tradisi Kristiani, iman, harapan dan kasih lebih daripada sekadar perasaan ataupun sikap. Ketiganya merupakan keutamaan yang ditanamkan di dalam diri kita berkat rahmat Roh Kudus (lih. KGK 1812, 1813)

Oleh karena itu, pada pertemuan kali ini kita diajak untuk semakin mengarahkan pandangan kita tertuju pada Yesus (lih. Ibr. 12:2): di tengah-tengah pandemi ini,

tatapan kita pada Yesus, dan dengan iman tersebut memeluk harapan akan Kerajaan Allah yang dibawa oleh Yesus sendiri kepada kita.

4. **INSPIRASI PENGALAMAN HIDUP**

Inspirasi video mengenai HOPE di tengah pandemi:

<https://bit.ly/VideoAPP2022>

Pertanyaan Pendalaman

- a. Hal apa yang menggetarkan hatimu ketika melihat video?
- b. Ceritakan hal-hal baik apa yang teman-teman dengar atau teman-teman lakukan di tengah pandemi ini?

5. **BACAAN KITAB SUCI (LUKAS 18:35-43)**

Yesus menyembuhkan seorang buta dekat Yerikho

Waktu Yesus hampir tiba di Yerikho, ada seorang buta yang duduk di pinggir jalan dan mengemis. Waktu orang itu mendengar orang banyak lewat, ia bertanya: "Apa itu?" Kata orang kepadanya: "Yesus orang Nazaret lewat." Lalu ia berseru: "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!" Maka mereka, yang berjalan di depan, menergor dia supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru: "Anak Daud, kasihanilah aku!" Lalu Yesus berhenti dan menyuruh membawa orang itu kepada-Nya. Dan ketika ia telah berada di dekat-Nya, Yesus bertanya kepadanya: "Apa yang kau kehendaki supaya Aku perbuat bagimu?" Jawab orang itu: "Tuhan, supaya aku dapat melihat!" Lalu kata Yesus kepadanya: "Melihatlah engkau, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Dan

seketika itu juga melihatlah ia, lalu mengikuti Dia sambil memuliakan Allah. Seluruh rakyat melihat hal itu dan memuji-muji Allah.

Pendalaman Kitab Suci

- a. Bagaimana keadaan di Yerikho saat itu yang terbayang oleh teman-teman?
- b. Apa yang menjadi kekuatan orang buta untuk dapat berbicara dengan Yesus?
- c. Pernahkah teman-teman berpegang teguh pada sebuah keinginan, lalu berserah pada Tuhan? Apa yang teman-teman dapatkan?

6. PENEGUHAN

Mari teman-teman, kita mencoba melihat kembali apa yang terjadi pada satu tahun kebelakang. Coba kita hening sejenak lalu rasakan setiap kenangan kenangan yang muncul, yang kita pernah alami, perasaan senang, sedih, kecewa, marah, penuh semangat.

**Peserta diberi waktu 5 menit untuk refleksi singkat.*

Seperti yang sudah dibahas di pertemuan pertama kemarin, Kita sendiri mengalami dampak yang luar biasa dari pandemi ini. Sedih, kecewa, kehilangan, bosan, takut, dan sebagainya. Mari sekarang kita melihat adakah hal-hal yang baik yang terjadi di tengah pandemi ini? Dibalik kecemasan dan tantangan yang kita hadapi di masa pandemi ini, kita semua berharap ingin kembali kepada normalitas dan melanjutkan kembali aktivitas ekonomi.

Beberapa contoh kabar baik dan harapan yang boleh dirasakan, seperti dalam video yang sudah ditonton bersama.

- Ketika dunia terus bergerak cepat mengikuti trend teknologi yang begitu cepat, di masa sekarang seakan-akan kita diajak untuk beristirahat sejenak, memikirkan kesehatan dunia.
- Bersyukurlah teman-teman ketika mempunyai waktu lebih banyak di rumah, berkumpul bersama orang-orang tersayang
- Ketika kita jarang menyapa dan menanyakan kabar, sekarang kita menjadi lebih peka dan peduli terhadap sesama
- Berbagi dari apa yang kita punya untuk sesama
- Ketika mendengar kabar kerabat, sahabat, keluarga kita bisa sembuh dari infeksi virus corona
- Ketika vaksin mulai muncul dan dapat terselenggarakan untuk masyarakat luas

Bacaan pada pertemuan kali ini pun menyadarkan kita untuk mau berusaha mewujudkan sebuah harapan itu. Memang betul kita berdoa dan berharap kepada Yesus untuk meminta ketika kita dalam keadaan susah. Keyakinan itu sangat penting sebab akan mempengaruhi semangat juang kita menghadapi banyak hambatan untuk mempercayai Yesus. Seperti pada bacaan tadi, orang buta tersebut berharap dan berusaha agar bisa mendekati Yesus. Dan Yesus pun bergerak dan mendekati, kemudian berkata "Melihatlah engkau, imanmu telah menyelamatkan engkau!". Iman kita harus teguh untuk bisa terus dan tetap percaya kepada Yesus. Penge-mis buta itu tahu jika ia tidak bisa berjumpa dengan Yesus maka akan hilang kesempatan dirinya untuk sem-

buh. Yesus melihat kesungguhan tekad dan semangat pengemis buta tersebut. Maka harapan itu akan terwujud dengan sendirinya.

Pada pertemuan kali ini pun kita diajak untuk mampu mewujudkan harapan dan kasih untuk mereka yang membutuhkan. Paus Pius XI menjelaskan betapa pentingnya prinsip subsidiaritas (lih. Ensiklik *Quadragesimo Anno*, 79-80). Prinsip ini memuat gerak ganda: dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Seperti Yesus yang mau mendekati dan mendengar orang buta tersebut, kita pun diajak untuk mampu mendekati dan menebarkan kasih kepada mereka yang membutuhkan. Iman, harapan dan kasih semestinya mendorong kita pada keberpihakan pada mereka yang sangat membutuhkan, sampai melampaui bantuan yang diperlukan.

Di dalam tradisi Kristiani, iman, harapan dan kasih lebih daripada sekadar perasaan ataupun sikap. Ketiganya merupakan keutamaan yang ditanamkan di dalam diri kita berkat rahmat Roh Kudus (lih. KGK 1812, 1813): karunia yang menyembuhkan kita dan membuat kita menjadi penyembuh, anugerah yang membukakan kita akan cakrawala baru, pun pada saat kita mengarungi arus air yang sulit saat ini.

Pembaharuan relasi dengan Injil iman, harapan dan kasih mengundang kita untuk menumbuhkan semangat yang kreatif dan terbarukan. Dengan cara demikian, kita akan sanggup memperbaharui akar-akar kelemahan fisik, spiritual dan sosial kita dan kebiasaan-kebiasaan merusak yang memisahkan kita satu dari yang lain, mengancam keluarga umat manusia dan bumi kita ini.

7. BUTIR - BUTIR RENUNGAN

Sebagai penutup dari pertemuan ini, mari kita refleksi-kan pertanyaan ini.

- a. Apakah saya memikirkan kebutuhan sesama?

(Di tengah-tengah krisis dan percobaan, Tuhan memanggil kita untuk membangkitkan dan mewujudkan solidaritas ini yang memungkinkan terbangunnya kesatuan yang kuat, mendukung dan memaknai waktu-waktu kita ini, di mana segalanya tampak hancur. Semoga Roh Kudus menguatkan kita untuk membuahkkan bentuk-bentuk baru keterbukaan yang mendekatkan, persaudaraan yang berbuah dan solidaritas universal)

- b. Bagaimana kita dapat membantu bagi pemulihan dunia kita ini?

(Sebagai murid-murid Tuhan Yesus, yang adalah penyembuh jiwa dan badan, kita dipanggil untuk meneruskan “karya-Nya, karya penyembuhan dan penyelamatan.)

8. DOA PENUTUP

Allah Bapa yang mahabaik, terima kasih atas penyer-taan-Mu kami boleh menyelesaikan pertemuan kedua ini. Teguhkanlah selalu hati kami, agar kami mampu selalu mengarahkan hati kepada-Mu dan kami dapat berbagi kasih kepada sesama yang membutuhkan. Doa ini kami sampaikan kepadaMu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

9. LAGU PENUTUP

Dia Mengerti

Terkadang kita merasa, tak ada jalan terbuka
Tak ada lagi waktu, terlambat sudah
Tuhan tak pernah berdusta,
Dia s'lalu pegang janjiNya
Bagi orang percaya, mujizat nyata

Chorus:

Dia mengerti, Dia peduli,
Persoalan yang sedang terjadi
Dia mengerti, Dia peduli,
Persoalan yang kita alami
Namun satu yang Dia minta,
agar kita percaya
Sampai mujizat menjadi nyata

Pertemuan 3

Hidup Dalam Normalitas Baru

TUJUAN

Peserta menyadari diperlukannya suatu tindakan konkrit dalam mewujudkan normalitas baru. Normalitas baru dalam hal ini berarti upaya mengembangkan perilaku yang lebih sesuai untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik.

LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN

1. LAGU PEMBUKA

SabdaMu Bagai Air Segar

SabdaMu Bapa bagai air segar,
sejuk dan damai saat ku dengar
mengalir tenang, tiada henti,
sumber hidup dan kasih sejati

SabdaMu Bapa bagai air segar,
membasahi menyuburkan bumi
menggugah jiwa segarkan hati,
kobarkan nurani 'tuk bersaksi

Dorong diriku ini jadi saksi kasih Ilahi
berbekal sabdaMu wartakan janji
bekerja di ladangMu jadi abdi abadi
hari ini sampai akhir nanti

2. DOA PEMBUKA

Allah Bapa Maha Pengasih, terima kasih atas berkat dan rahmat-Mu karena sudah kembali mempertemukan kami di sini, untuk berkumpul bersama, mensyukuri berkat karunia-Mu atas kehidupan kami. Semoga dalam pertemuan APP ini kami dapat memaknai arti dari pembaharuan hidup masa depan yang harus kami bangun dan niat kami kedepannya sebagai perubahan dalam diri kami. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

3. PENGANTAR

Teman teman, pada pertemuan sebelumnya kita telah membicarakan dampak dan tantangan dari pandemi dalam hidup Iman, Harapan dan Kasih, maka pada pertemuan kali ini, kita akan merenungkan bagaimana tindakan konkrit kita sebagai orang muda dalam menyikapi panggilan hidup dalam normalitas baru.

4. VIDEO INSPIRATIF

Video mengenai Millennial Konsumtif

<https://bit.ly/VideoAPP2022>

Pertanyaan Pendalaman

Apa yang teman-teman pelajari dari video tersebut?

5. INSPIRASI KITAB SUCI (LUK 3:1-18)

Dalam tahun kelima belas dari pemerintahan Kaisar Tiberius, ketika Pontius Pilatus menjadi wali negeri Yudea, dan Herodes raja wilayah Galilea, Filipus, saudaranya, raja wilayah Iturea dan Trakhonitis, dan Lisania

raja wilayah Abilene, pada waktu Hanas dan Kayafas menjadi Imam Besar, datanglah firman Allah kepada Yohanes, anak Zakharia, di padang gurun. Maka datanglah Yohanes ke seluruh daerah Yordan dan menyerukan: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu, seperti ada tertulis dalam kitab nubuat-nubuat Yesaya: Ada suara yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya. Setiap lembah akan ditimbun dan setiap gunung dan bukit akan menjadi rata, yang berliku-liku akan diluruskan, yang berlekuk-lekuk akan diratakan, dan semua orang akan melihat keselamatan yang dari Tuhan.

Lalu ia berkata kepada orang banyak yang datang kepadanya untuk dibaptis, katanya: "Hai kamu keturunan ular beludak! Siapakah yang mengatakan kepada kamu melarikan diri dari murka yang akan datang? Jadi hasilkanlah buah-buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah berpikir dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini! Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dibuang ke dalam api. Orang banyak bertanya kepadanya: "Jika demikian, apakah yang harus kami perbuat? Jawabnya: "Barangsiapa mempunyai dua helai baju, hendaklah ia membaginya dengan yang tidak punya, dan barangsiapa mempunyai makanan, hendaklah ia berbuat juga demikian" Ada datang juga pemungut-pemungut cukai untuk dibaptis dan mereka bertanya kepadanya: "Guru, apakah yang harus kami perbuat?" Jawabnya: "Jangan menagih lebih banyak dari

pada yang telah ditentukan bagimu. "Dan prajurit-prajurit bertanya juga kepadanya: "Dan kami, apakah yang harus kami perbuat?" Jawab Yohanes kepada mereka: "Jangan merampas dan jangan memeras dan cukupkanlah dirimu dengan gajimu."

Tetapi karena orang banyak sedang menanti dan berharap, dan semuanya bertanya dalam hatinya tentang Yohanes, kalau-kalau ia adalah Mesias, Yohanes menjawab dan berkata kepada semua orang itu: "Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa dari padaku akan datang dan membuka tali kasut-Nya-pun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi sudah di tangan-Nya untuk membersihkan tempat pengirikan-Nya dan untuk mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung-Nya, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan." Dengan banyak nasihat lain Yohanes memberitakan Injil kepada orang banyak.

Pendalaman Kitab Suci

- a. Suasana seperti apa yang digambarkan dari bacaan tersebut? Pertanyaan apa yang disampaikan banyak orang kepada Yohanes?
- b. Dari bacaan di atas dan video yang sudah dilihat bersama, apa yang menarik menurut teman-teman? Adakah kaitannya antara bacaan dan video tersebut?
- c. Pesan-pesan apa yang diberikan Yohanes ke seluruh daerah Yordan?

6. PENEGUHAN

“Apakah yang harus kami perbuat” adalah pertanyaan orang banyak yang datang kepada Yohanes Pembaptis setelah mendengarkan pewartaannya. Di sana ada “orang banyak”, “pemungut cukai”, dan “prajurit”. Dalam hal ini bukan saja menyangkut jumlah orang tetapi menyangkut orang-orang dari latar belakang yang beraneka ragam. Dan mereka mempunyai satu pertanyaan yang sama, “apakah yang harus kami perbuat”. Hal ini menyangkut tindakan konkrit apa yang harus dilakukan setelah mendengar pewartaan Yohanes. Perubahan atau tindakan konkrit apa yang harus dilakukan. Tentu ini merupakan refleksi bagi diri kita masing-masing. Pertanyaan yang menyangkut hidup dan masa depan yang harus dibangun.

Pewartaan Yohanes Pembaptis mengingatkan mereka harus mempersiapkan hati dan hidupnya untuk menyambut kedatangan Mesias, maka tuntutan itu harus disertai dengan tindakan dan perubahan perilaku hidup, maka pembaharuan hidup akan menjadi jawaban apa yang harus dilakukan. Harus berubah menjadi lebih baik sesuai dengan kehendak Tuhan.

Kita pun saat ini, baik secara pribadi atau bersama sebagai OMK, dalam tugas dan kehidupan kita masing-masing. Mendapatkan suatu pertanyaan yang sama “apa yang harus kami perbuat?”. Saat ini kita berada dimasa yang serba sulit dan penuh tantangan khususnya di masa pandemi yang saat ini sudah mulai membaik artinya kita berada pada normalitas baru. Normalitas baru merupakan upaya mengembangkan perilaku

yang lebih sesuai untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik. Perubahan yang bisa kita lakukan mulai dari perilaku kita sendiri mulai dari perilaku hidup sehat, menggunakan teknologi dengan bijak perilaku kita sebagai orang muda katolik yang terdidik dan berperilaku baik dalam berelasi. Selain itu kita harus terus menghargai martabat manusia dan mengusahakan setiap orang hidup sejahtera dan tidak terabaikan.

Kita masing masing pun diajak sesuai dengan kapasitas diminta untuk berbagi sebagai wujud pembaharuan diri. Berbagi tidak harus uang atau materi. kita bisa berbagi sapaan, senyuman, dukungan, perhatian, ide, gagasan, waktu dan tenaga serta kehadiran yang menguatkan.

7. BUTIR BUTIR RENUNGAN

Sebagai penutup dari pertemuan ini, mari kita refleksikan pertanyaan ini.

- a. Apa yang kamu pahami mengenai hidup dalam normalitas baru?
- b. Niatan apa yang akan kamu lakukan dalam melakukan pembaharuan dalam diri terutama dalam menyikapi panggilan hidup dalam normalitas baru?
- c. Apa niat yang akan kamu lakukan bagi komunitas mu dan orang orang yang ada di sekitarmu terutama dalam menyikapi panggilan hidup dalam normalitas baru?

Tuliskan niatmu pada kertas kecil. Niat ini berupa niat konkret yang dapat dilakukan oleh diri sendiri sebagai pembaharuan dalam diri. Simpanlah kertas itu di tempat yang mudah terlihat (contoh menyimpan pada buku

karena buku sering dibawa kemana-mana atau ditempel pada layar laptop karena sehari-hari menggunakan laptop) metode ini agar setiap harinya kita diingatkan dengan niat sendiri yang telah dibuat dan dilaksanakan setiap hari.

8. DOA PENUTUP

Allah Bapa Kami, puji syukur kami panjatkan kehadiran-Mu atas segala anugrah dan berkatmu pada pertemuan ketiga APP 2022 ini. Berkatilah kami selalu agar dapat melakukan pembaharuan diri dan menjalankan segala niat yang telah kami rencanakan baik untuk diri sendiri maupun sesama. Doa ini kami mohon demi Yesus Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

9. LAGU PENUTUP

Aku dengar bisikan suaraMu (PS 695)

Aku dengar bisikan suaraMu,
menggema lembut di dalam batinku.
Sungguh Engkau sahabatKu,
jikalau engkau menaati perintahKu.
Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacitaKu.
Sampai akhir zaman, Aku sertaMu.

Bukanlah engkau yang memilihku,
melainkan Aku yang memilihmu.
Kini Aku serahkan tugas,
supaya engkau menghasilkan buah limpah.
Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacitaKu.
Sampai akhir zaman, Aku sertaMu.

Pertemuan 4

Pemulihan Kehidupan di Era New Normal

TUJUAN

Orang muda diminta untuk melakukan suatu tindakan konkret sebagai wujud pertobatan, solidaritas dan keterlibatan nyata. Pertobatan yang bisa diupayakan adalah mengubah pola pikir dan perilaku, terutama mengubah budaya “membuang atau menyingkirkan” (LS 16, 22, 43) menjadi budaya yang otentik dan bertanggung jawab.

LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN

1. LAGU PEMBUKA

Panggilan Tuhan (PS 682)

Panggilan Tuhan bagi umat-Nya
di atas bumi ciptaan-Nya,
Api cinta-Nya, nyala kasih-Nya,
sumber semangat bagi kita.
Wartakan semangat cinta-Nya
pada orang yang dambakan kasih-Nya.
Terpujilah Tuhan Allah
yang telah mengutus Putra-Nya.

Sungguh berlimpah kasih Sang Bapa,
kita dikurniai rahmat,
Kita semua t'lah dibangkitkan,
dan disatukan dalam Tuhan.
Kita akan diberi tempat dalam surga,

mulia bersama-Nya,
Terpujilah Tuhan Allah
karna kasih karunia-Nya

2. DOA PEMBUKA

Allah Bapa yang Maha bijaksana, kami mengucapkan syukur kehadiranMu atas kesehatan dan berkat-Mu terutama dalam masa pandemi ini. Pada hari ini kami akan memulai permenungan materi APP pertemuan yang keempat. Kami mohon, semoga dalam pertemuan ini kami dapat menghasilkan buah-buah pertobatan yang sesuai dengan kehendakMu dan mampukan kami untuk hidup dengan mencukupkan diri serta lebih mementingkan kebutuhan sesama dari pada diri kami sendiri. Doa ini kami panjatkan kepadaMu dengan pengantaraan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

3. PENGANTAR

Teman-teman yang terkasih dalam Kristus, selama masa Pandemi ini, kita dapat melihat banyak bentuk keegoisan dan keserakahan yang terjadi di sekitar kita. Banyak orang yang lebih mementingkan kepentingan dan kesenangan pribadi namun tanpa disadari hal tersebut menyengsarakan orang-orang sekitar kita yang sangat kekurangan.

Tuhan mengundang kita untuk bertobat dengan mengubah pola pikir dan perilaku kita terutama di masa pandemi ini. Kita sebagai Orang Muda Katolik diajak untuk lebih menyadari bahwa kita hidup berdampingan dengan orang lain. Maka dari itu, kita juga harus lebih peduli dengan keadaan lingkungan sekitar, terutama orang-

orang yang berkekurangan dan membutuhkan bantuan kita. Dengan harapan Orang Muda Katolik mampu membangun dan memulihkan kehidupan yang lebih sejahtera di Era New Normal ini.

4. RENUNGAN

Kita mengetahui bahwa situasi ekonomi kita saat pandemi covid-19 sangat tidak menentu. Mulai dari kenaikan harga bahan pangan, sembako, alat-alat kesehatan, dan masih banyak lagi. Pada awal masa pandemi, kita dapat melihat peristiwa "*Panic Buying*" dimana orang-orang berlomba untuk menimbun berbagai macam barang mulai dari keperluan yang memang benar-benar kita perlukan untuk kebutuhan hidup di masa pandemi hingga barang-barang yang sebenarnya tidak kita perlukan yang tanpa kita sadari kita mengedepankan rasa egois dan keserakahan demi kepentingan pribadi kita tanpa peduli bahwa masih banyak teman kita di luar sana yang sebenarnya lebih membutuhkan.

Saat ini banyak juga orang yang berlomba-lomba hanya untuk mengejar kepentingan serta kesenangan pribadi dibandingkan dengan kepentingan orang lain. Gaya hidup yang mewah menjadi sorotan dan gambaran bahwa tingkat kepedulian terhadap sesamanya hampir hilang. Di saat orang sekitar kita banyak yang kekurangan, secara khusus dalam situasi dunia saat ini yang sedang dilanda pandemi Covid-19, kita masih dapat melihat seperti yang tersebar di media sosial yang mempertontonkan golongan tertentu dengan gaya hidup mewahnya, sementara di luar sana banyak sekali orang yang harus kehilangan anggota keluarga mereka dikarenakan Covid-19 dan bahkan banyak orang sekitar kita terpaksa

kehilangan pekerjaan, yang berdampak pada kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada pertemuan yang ketiga, kita sudah mendengarkan bacaan dari Luk 3 1:18. Dikatakan bahwa banyak orang bertanya kepada Yohanes Pembaptis tentang apa yang harus mereka lakukan sebagai bentuk pertobatan dan dalam hal ini, Rasul Yohanes menyampaikan pesan kepada kita agar kita mampu melakukan tindakan sosial sebagai bentuk kepedulian kita terhadap sesama yang berkekurangan dengan saling berbagi apa yang dimilikinya kepada yang membutuhkan terutama saat kita mempunyai sesuatu yang lebih (Lih Luk 3:11). Hal ini menggambarkan tentang kasih Tuhan yang harus terlihat dalam kehidupan kita dan juga ditekankan Yesus dalam Mat 22:39 yaitu mengasihi sesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Dan kita diingatkan agar kita mampu merubah pola hidup kita untuk lebih peduli terhadap orang-orang miskin atau orang-orang yang berkekurangan.

Rasa cukup merupakan kunci utama untuk menghen-tikan keserakahan dalam diri. Ketika kita sudah merasa cukup dengan apa yang kita peroleh dan apa yang sudah kita miliki, maka kita akan terhindar dari tindakan pemerasan dan mengambil yang bukan hak kita, bahkan kita dapat terhindar dari sifat pemborosan karena keserakahan kita. Belajar mencukupkan diri bukan berarti pelit, tetapi kita belajar untuk menyusun skala prioritas, mana yang penting, kurang penting, dan tidak penting. Seperti yang Yesus sendiri ajarkan pada kita di dalam Doa Bapa Kami yaitu “Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya” (Mat 6:11). Paulus pun mengatakan bahwa ia telah belajar untuk mencu-

kupkan diri dalam segala keadaan (Flp 4:11). Mencukupkan diri berarti belajar untuk bersyukur senantiasa atas berkat Tuhan yang kita terima. Mencukupkan diri berarti kita dapat menguasai diri dari segala keinginan-keinginan yang bersifat daging, di mana salah satu buah Roh adalah penguasaan diri (Gal 5:22-23).

Dalam masa pandemi ini, kita dituntut untuk tidak mengedepankan ego dan keserakahan kita. Kita harus belajar mencukupkan diri kita dengan apa yang sudah kita punya serta belajar untuk hidup sederhana. Kita mungkin memang mempunyai hak untuk membeli sesuatu apa yang kita mau namun dalam situasi ini Tuhan Yesus mengajak kita untuk dapat hidup secukupnya dengan memilah apa yang benar-benar kita butuh dan perlukan agar kita tidak lagi hidup dalam pemborosan. Yohanes Pembaptis juga mengajak umat Kristiani untuk hidup saling mengasihi. Daripada kita hidup dalam pemborosan, kita diajak untuk dapat mengubah hidup kita di masa pandemi ini dengan lebih peduli pada lingkungan sekitar kita dan memikirkan orang-orang sekitar yang hidupnya mungkin lebih kekurangan dari kita. Kita dapat membuktikan kasih kita dengan perbuatan seperti saling berbagi dari apa yang kita punya.

5. MEMBANGUN AKSI

- a. Merenungkan sejenak, apa yang sudah didapat selama pertemuan APP ini? Untuk melihat kembali mengenai dampak dan tantangan apa saja yang muncul karena pandemi, harapan yang ingin kita bangun, serta niat yang sudah dibangun pada pertemuan ketiga untuk hidup dalam normalitas baru.

- b. Berdasarkan niat yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya, buatlah aksi nyata sederhana mengenai “Panggilan untuk bertindak dalam memulihkan kehidupan” Sebuah kegiatan sederhana namun secara nyata mampu dilaksanakan dan berguna bagi masyarakat.

Contoh kegiatan Aksi Nyata: Peserta dapat mengumpulkan barang-barang yang masih layak pakai, menggalang dana untuk membeli sembako serta peralatan kesehatan yang diperlukan selama pandemi seperti masker medis, hand sanitizer, dan sabun cuci tangan, lalu menyumbangkannya kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Selain dengan menyiapkan sumbangan, peserta juga dapat membuka post di Sekolah atau Paroki masing-masing dan menjualnya dengan harga murah. Sebagai tambahan peserta juga dapat ikut serta memberikan penyuluhan agar masyarakat setempat dapat lebih siaga di masa pandemi ini.

Jika para peserta tidak dapat melakukan kegiatan secara langsung, sebagai alternatif para peserta juga dapat membuat “*Online Campaign*” untuk mengajak orang-orang muda agar dapat lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan memulai hidup cukup dengan kesederhanaan. *Online Campaign* tersebut dapat dilakukan dengan membuat post online di media sosial, membuat Twibbon atau membuat sebuah video kegiatan apa saja yang dapat dilakukan sesuai dengan tujuan *Campaign* tersebut.

6. DOA PENUTUP

Allah Bapa yang Maha Baik, kami telah mengikuti dan berproses bersama selama pertemuan dan permenungan APP 2022 ini. Kami mohon, tuntunlah diri kami dengan rahmat dan cintaMu sehingga permenungan APP yang kami ikuti selama ini tidak berhenti sampai di sini saja. Dampingilah kami di setiap langkah untuk memulihkan kehidupan menggereja dan duniawi di Era New Normal sehingga kami Orang Muda Katolik mampu membangun kehidupan yang lebih sehat, lebih sejahtera, adil dan regeneratif. Semua ini kami mohon kepadaMu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

7. LAGU PENUTUP

Yesus Diutus Bapa (PS 691)

Ulangan:

Yesus diutus Bapa di surga, kini tugasku jadi utusan.

Ayat:

- 1) Bapa mengutus Yesus Sang Putra,
membawa s'alamat bagi dunia; kita diutus Yesus,
Sang Guru bawalah damai pada sesama.
- 2) Tiada amal tanpa berkorban,
tiada karya tanpa derita; Salib dipanggul,
korban ditanggung; itulah hidup utusan Tuhan.
- 3) Benih yang jatuh di dalam tanah akan bertunas
hingga berbuah; kurban hidupmu bagi sesama akan
membawa rahmat berlimpah.



TIM AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2022
KEUSKUPAN BANDUNG